

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Quantum Teaching pada Siswa Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang

Sulaiman W.

Pendidikan Agama Islam STAI-AT & IAIN Langsa, Indonesia

Email: dr.sulaiman.w.ma@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini terdiri empat langkah; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan observasi yang dimulai dari kondisi awal, sebelum tindakan sampai akhir siklus. Data dianalisa dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendekatan *quantum teaching* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Peningkatan Motivasi Belajar, Pendekatan Quantum Teaching, Siswa Kelas III MTs. Harapan Mutiara, Kecamatan Seruway Aceh Tamiang.*

Abstract

Learning motivation is a psychological driving force in a person to be able to carry out learning activities and add skills and experience. This classroom action research aims to increase student activity in learning by using a quantum teaching approach to the learning process. This research consists of four steps; (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data collection uses observations starting from the initial conditions, before the action until the end of the cycle. The data were analyzed by performing data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the study concluded that the quantum teaching approach in the learning process could increase students' interest and activity in the learning process in the classroom.

Keywords: *Increasing Learning Motivation, Quantum Teaching Approach, Third Grade Students of MTs. Harapan Mutiara, Seruway District, Aceh Tamiang.*

PENDAHULUAN

Menguatkan pendidikan anak sejak awal adalah perintah Allah SWT (Ainun Mardhiah & Sulaiman W., 2022a). Oleh sebab itu, motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam penguatan pendidikan bagi anak untuk belajar (Hima, 2017). "Keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat" (Hidayatullah, 2021). Para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan; (1) arah perilaku, (2) kekuatan respon, yakni usaha, setelah belajar siswa memilih dan mengikuti tindakan tertentu, dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu (Martinis Yamin, 2010). Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh untuk belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan sebagainya (Martinis Yamin, 2010). Karena itu, guru sangat dituntut untuk dapat memberikan motivasi dalam proses pembelajaran bagi anak didiknya (Mutaqorribain, S., Asrori, A., & Rusman, 2022). Sardiman menjelaskan bahwa motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif dan juga dapat mengarahkan serta

memelihara ketekunan bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (Sardiman A.M, 2003).

Dari uraian di atas menunjukkan begitu penting motivasi dalam belajar, dan hal itu dapat berjalan dengan baik apabila dikelola oleh guru yang profesional. Oleh sebab itu, guru tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang, guru harus memiliki ilmu yang sesuai dengan profesinya (Zainuddin et al., 2022). Begitu penting kedudukan guru dalam upaya mewujudkan motivasi bagi anak untuk belajar, maka peranan dan tanggung jawab guru tidaklah mudah. "Paling tidak ada tiga prinsip yang harus dipahami dalam pembinaan dan pendidikan anak, yaitu; (1) prinsip teologis; (2) prinsip filosofis; dan (3) prinsip paedagogis, yang terintegrasi dalam suatu bentuk tanggung jawab terhadap anak didik" (Zainuddin & Sulaiman W., 2022). Oleh sebab itu, "guru disamping perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang psikologi pendidikan juga dituntut memahami psikologi perkembangan anak dan psikologi belajar" (Sulaiman W., 2022b). Oleh karena itu, guru harus mengenal diri setiap siswa, sebagai anak didik. Bukan saja mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum, tetapi juga harus mengenali siswa secara khusus tentang sifat, bakat, pembawaan, minat, kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing dari anak didiknya. Untuk itu, Prey Katz, sebagaimana dikutip oleh Sardiman A.M menjelaskan bahwa peranan guru sebagai komunikator dan sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan serta membimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai bagi anak didik yang diajarkan (Sardiman A.M, 2003). Atas dasar ini tepat jika dikatakan guru yang baik akan menghasilkan pembelajaran yang baik bagi siswa (Sulaiman W, 2022b).

Seiring dengan perkembangan zaman, paradigma pendidikan juga ikut berubah. Sekolah sebagai tempat yang dapat mempengaruhi anak sebagai siswa dalam dunia pendidikan akan bergerak semakin maju (Sulaiman W., 2022a). Jika dulu "metode pembelajaran yang diterapkan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sehingga sebagian besar siswa masih pasif dan pembelajaran masih berpusat pada guru" (Ainun Mardhiah & Sulaiman W., 2022b). Selain itu juga sering proses pembelajaran dipaksa untuk belajar di ruang kelas yang disusun secara kaku yang terdiri dari meja dan kursi yang tidak bisa diganggu gugat. Nilai dan ijazah ataupun sertifikat menjadi ukuran dan patokan penting sebagai acuan atas keberhasilan yang pada akhirnya membuat pembelajar merasa bahwa belajar dan sekolah merupakan beban berat yang harus dipikul. Namun seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah pendekatan pengajaran yang disebut dengan *quantum teaching* yang menggugat cara-cara mengajar yang selama ini dilakukan secara turun temurun tersebut (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2010a).

Dari uraian di atas menunjukkan begitu kaku pendekatan yang digunakan guru sebelumnya. Guru harus ditakuti, apa yang dikatakan guru tidak boleh dibantah, sehingga siswa tidak berani untuk berbuat dan bertanya dalam proses pembelajarannya yang pada akhirnya kreatifitas dan motivasi belajar siswa menjadi hilang. Inilah permasalahan yang timbul, khususnya pada siswa kelas III MTs. Harapan Mutyara Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang sebagai tempat penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran *quantum teaching* akan membantu siswa dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan penuh kehangatan. Atas dasar pemikiran inilah, penulis tertarik untuk memilih tema dengan judul: "*Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Quantum Teaching pada Siswa Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas. Pendekatan kualitatif digunakan atas pertimbangan bahwa penelitian ini dilaksanakan melalui observasi (Lexy J. Moeleong, 1987). Yakni untuk menemukan gambaran yang konkrit tentang pelaksanaan peningkatan motivasi siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran *quantum teaching*. Selanjutnya dipilih metode tindakan kelas, atas pertimbangan bahwa penelitian ini berkaitan dengan upaya guru (peneliti) untuk mencobakan suatu gagasan dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar peneliti sendiri (Wiriaatmadja, 2007).

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat *participant observation*. Dimana dalam pelaksanaannya, peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian yang akan mencari dan menemukan permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, dengan cara melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas III sekaligus menerapkan pelaksanaan *quantum learning* dalam upaya meningkatkan

motivasi siswa dalam belajar. Pelaksanaan Penelitian dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Harapan Mutyara Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh yang dilakukan terhadap siswa kelas III Tahun Pelajaran 2022-2023. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MTs. Harapan Mutyara Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh dengan jumlah anak sebanyak 25 siswa. Seluruh siswa tersebut menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini dilakukan dalam 3 siklus. Namun jika target penelitian dapat tercapai dalam 2 siklus, maka penelitian ini akan dicukupkan pada dua siklus saja yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. "Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah; (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) kesimpulan atau verifikasi" (Sulaiman W, 2022). Sementara untuk pembahasan akan dilaksanakan dengan empat langkah; (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan d) refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan tujuan penelitian. Adapaun perangkat yang disiapkan adalah lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan prinsip dan model *quantum teaching* yaitu; (1) menciptakan suasana yang menyenangkan, suasana yang penuh kegembiraan dalam belajar, seperti melakukan nyanyian dalam belajar, (2) menghargai usaha siswa sekecil apapun dalam belajar, (3) memberi kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu, misalnya dengan permainan, lagu, dan bahkan dengan memberikan kesempatan untuk mengajar temannya sendiri, dan lain sebagainya, (4) merayakan keberhasilan siswa dengan memberikan hadiah walaupun kecil (Eveline Siregar & Hartini Nara, 2010b).

c. Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan dibantu oleh guru lain, dalam hal ini guru mata pelajaran di kelas III/b MTs. Harapan Mutyara Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh terhadap peningkatan motivasi siswa dalam belajar yang telah disiapkan. (Lembar Observasi terlampir).

d. Refleksi

Analisis hasil observasi mengenai peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan dipakai sebagai dasar untuk melakukan perencanaan ulang pada siklus berikutnya.

Pada siklus kedua dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus sebelumnya tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus sebelumnya, sehingga kelemahan-kelemahan pada siklus pertama dapat diminimalisir. Pada siklus ini dilakukan perbaikan/penyempurnaan dengan mengatur kembali proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dengan demikian diharapkan, pembelajaran pada siklus ini dapat lebih baik.

Agar pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini tepat arah dan terlaksana dengan prosedur yang baik, maka penulis akan menentukan target penelitian dalam melaksanakan tindakan perbaikan dalam pembelajaran dengan pendekatan belajar *quantum teaching*. Adapun target penelitian yang hendak dicapai adalah mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran minimal menjadi baik dengan nilai angka antara 61-80 %. Sementara untuk ketuntasan minimal siswa dalam sebuah proses pembelajaran, dalam hal ini penulis ambil salah satu mata pelajaran agama yang ada dalam kurikulum KTSP MTs. Harapan Mutyara Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak dengan Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) rata-rata siswa 65. Target penelitian tindakan ini akan dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Namun jika sampai 2 siklus sudah mendapatkan target yang telah ditetapkan, maka penulis akan berhenti sampai 2 siklus saja, karena mengingat target telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan akan diuraikan mulai dari gambaran tentang kondisi awal, kemudian diikuti dengan gambaran tentang pelaksanaan tindakan siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut.

Deskripsi Kondisi Awal

Pada kegiatan awal, dimulai dari observasi sebelum dilakukan tindakan. Pada kegiatan ini yang dilakukan hanya observasi tentang proses pembelajaran agama kelas III MTs. Harapan Mutyara tepatnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh guru mata pelajaran agama, yaitu ibu Weni Agustina. Sebelum observasi dilakukan, tentunya terlebih dahulu penulis menjumpai kepala Madrasah, Otman Nur, S.Pd dengan menjelaskan maksud dan tujuan penulis, yaitu untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas III tentang peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan *quantum teaching*. Setelah mendapat izin, penulis menjumpai Ibu Weni Agustina selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan sekaligus menanyakan jadwal, hari serta jam pembelajaran Akidah Akhlak yang ia ajarkan pada kelas III.

Tepatnya pada hari senin, tanggal 15 Agustus 2022 sesuai dengan jadwal pembelajaran Akidah Akhlak yang diasuh oleh Ibu Weni Agustina sebagai guru Akidah Akhlak kelas III, penulis melakukan observasi sebelum melakukan tindakan. Dari observasi diketahui bahwa pada saat proses belajar mengajar Akidah Akhlak di sana tidak terlihat motivasi anak dalam proses pembelajaran, tidak terlihat usaha guru untuk memotivasi anak, sehingga strategi dan metode apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tidak jelas yang pada akhirnya tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal sesuai dengan Setandar Isi. Hal itu terlihat pada proses kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

Pembukaan

Guru : Memberi aba-aba kepada ketua kelas untuk mengucapkan salam secara bersamaan

Siswa : Mengucapkan "Assalamu'alaikum wr.wb."

Guru : Menjawab salam dan sekaligus mengabsensi siswa, kemudian menjelaskan: "Hari ini kita belajar Akidah Akhlak dengan materi Menerapkan Akhlak Terpuji".

Siswa : "Ia Ibu guru".

Pada saat pembukaan pembelajaran, informasi yang digali guru hanya berpusat pada pernyataan tentang belajar Akidah Akhlak dengan materi "Menerapkan Akhlak Terpuji". Tujuan pembelajaran tidak diinformasikan kepada peserta didik, sehingga tidak ada kejelasan apa yang menjadi tujuan dari pokok bahasan bagi siswa.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyuruh siswa menuliskan Akhlak Terpuji sebagaimana dalam buku paket masing-masing.

Guru : Anak-anak silakan tulis di buku masing-masing tentang Akhlak Terpuji.

Siswa : "siswa mengambil buku masing-masing secara perlahan sambil berbisik-bisik dengan teman-temannya".

Guru : lima belas menit berlalu, guru menekan kembali bagaimana anak-anak sudah selesai menulisnya.

Siswa : "Belum bu sebentar lagi".

Guru : Kaklu belum siap jangan ribut ! siapa yang ribut nanti Ibu beri hukuman, ngerti !

Siswa : Ngerti bu.

Demikian proses pembelajaran berlangsung hingga bunyi bel menandakan pergantian jam, siswa tidak berani melakukan apa-apa jika tidak dikomando oleh guru, suasana kelas sangat menegangkan bagi siswa, sehingga siswa terlihat takut terhadap gurunya. Jangankan untuk bertanya, untuk beraktivitas dalam pembelajarannya pun terlihat siswa sangat berhati-hati, karena takut salah.

Dari gambaran di atas, guru tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran, sehingga Kompetensi Dasar yang menjadi tujuan yang harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran tidak pernah akan dapat tercapai dengan baik. Guru hanya menugaskan siswa untuk mencatat yang sudah ada dalam buku teks, sehingga waktu dalam pembelajaran tidak efektif. Gambaran pembelajaran dengan pendekatan *quantum Teaching* bagi anak tidak tergambar sedikitpun, suasana kelas tidak menyenangkan bagi anak. Para siswa terlihat ingin agar jam pembelajaran segera berakhir, sehingga mereka merasa bebas. Demikianlah pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ini, para siswa menulis pada buku masing-masing, sedangkan guru hanya menunggu dan duduk di depan kelas sambil mengerjakan pekerjaan lain.

Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, kembali guru menanyakan kepada siswa.

Guru : “Anak-anak sudah siap”

Siswa : “Sudah Bu”

Guru : “Mari kita baca bersama-sama”

Siswa : “Ia Bu”.

Guru bersama-sama murid membaca tentang Akhlak Terpuji secara bersama-sama, tanpa melakukan penilaian proses. Hal ini menyebabkan pola pembelajaran tidak terpantau dengan baik.

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran sangat kurang, hal ini dikarenakan persepsi yang salah, menganggap bahwa strategi pembelajaran tidak terlalu penting, penyusunan strategi pembelajaran hanya merupakan persyaratan administrasi sehingga strategi pembelajaran yang dibuat tidak sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan siswa. Demikian pula tampak jelas, kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran hanya didasari oleh contoh-contoh yang ada tanpa menganalisis secara kritis berdasarkan standar yang ada sehingga kualitas strategi pembelajaran jauh dari apa yang diharapkan. Dengan kondisi awal seperti ini, tentu saja hasil penilaian tes tahap pratindakan terhadap siswa tentang kemampuan siswa sangat jauh dari yang diharapkan. Demikian juga dengan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran tidak menunjukkan angka yang baik, perhatian siswa sangat kurang terhadap proses pembelajaran berlangsung, dimana strategi yang digunakan tidak tepat, sehingga minat siswa tidak ada, sebagaimana yang terlihat dalam daftar tabel berikut.

Tabel 1: Lembar observasi prasiklus tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No.	Nama siswa	Indikator Motivasi berupa Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran					Jumlah Persentase	Ket.
		Ketekunan	Minat	Aktif & bertanya	Efektif	Berinisiatif		
1	M. Syahputra							
2	Riki Amanda							
3	Yopi Juanda							
4	Tesar Andrean							
5	Sindi Maudi							
6	Yusnu Mubarraq							
7	Rizki Muliadi							
8	Rahmadhansyah							
9	Khairurrizal Sarum	√					1	
10	M. Fajar	√					1	
11	Rangga Agusti	√					1	
12	Siti Aisyah	√					1	
13	Nurul Afna							
14	Mutiara	√					1	
15	Dwi Lusiana	√					1	
16	Saifani Rifka	√					1	
17	Nurajizah	√					1	
18	Novita Anggraini							
19	Tika Servia							
20	Putri Cempaka	√					1	
21	Handawiyah	√					1	
22	Sagita Dewi	√					1	
23	Ririn Sela Maulida	√					1	
24	Miranto							
25	Risma Surya Jaya							
Jumlah		12	0	0	0	0	12	
Rata-rata		48					48	
Persentase		48 %					9.6 %	Gagal

Hasil data observasi tanggal 15 Agustus 2022

Nilai Rata-rata Kumulatif:

41- 60 % = Cukup

81- 100 % = Sangat Baik

21- 40 % = Kurang

61- 80 % = Baik

0- 20 % = Gagal

Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat rendah, dari 5 indikator hanya terlihat ketekunan saja yang ada terlihat pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketekunan ini juga dapat dimaklumi, karena disebabkan oleh takutnya siswa kepada guru, sehingga mereka terlihat sungguh-sungguh dalam belajar.

Deskripsi Siklus I (Pertama)

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap sebelum tindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru Akidah Akhlak Kelas III Madrasah Tsanawiyah Harapan Mutyara Kabupaten Aceh Tamiang untuk merumuskan penyebab tidak termotivasinya siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dari hasil observasi, diketahui penyebab kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dikarenakan guru tidak menggunakan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, dan tidak menggunakan pendekatan *quantum teaching* yang menyenangkan dalam pembelajaran siswa.

Perencanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran pada tindakan I (satu) difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat observasi awal sebagaimana terlihat sebelum tindakan. Pada tahap observasi awal ditemukan bahwa motivasi siswa sangat rendah dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pada permasalahan ini, maka peneliti dan guru dengan disetujui kepala madrasah membuat perencanaan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Harapan Mutyara dalam pembelajaran sebagaimana tertuang dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peneliti beserta guru merencanakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode sebagai berikut; (1) Peneliti dan guru akan menggunakan strategi membaca secara bersama-sama yang menyenangkan dalam pembiasaan membaca ayat secara keras, (2) Peneliti dan guru akan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok; simulasi, refleksi. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket pelajaran Akidah Akhlak siswa.

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pada Siklus I (pertama)

Setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disetujui bersama, dan diketahui kepala madrasah, maka perbaikan siklus I (pertama) dilaksanakan hari senin tanggal 22 Agustus 2022. Untuk meningkatkan motivasi siswa, maka perlu dilakukan perbaikan antara lain; (a) Guru menggunakan strategi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, (b) Secara berkelompok siswa menjelaskan pengertian dan pentingnya ilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif, (c) Melalui diskusi, siswa bertanya tentang pengertian dan pentingnya ilmu, kerja keras, kreatif, dan produktif.

Pengamatan dan Observasi Siklus I (Pertama)

Pada tahap ketiga ini, akan dilakukan pengamatan, yaitu berupa observasi tentang motivasi siswa. Dalam melakukan observasi, peneliti meminta bantuan teman sejawat, yaitu guru Akidah Akhlak kelas III, Ibu Weni Agustina untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan mengisi *checklist* lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang disiapkan dan disepakati dengan pengamat adalah observasi aktivitas belajar siswa sebagaimana hasil pengamatan yang tergambar berikut.

Tabel 2 : Hasil observasi Siklus I (pertama) tentang aktivitas belajar siswa

No.	Gambaran Aktivitas siswa	Persentase	Keterangan Nilai
1.	Ketekunan	60%	Cukup
2.	Minat	60%	Cukup
3.	Aktif bertanya tentang penyebutan <i>huruf</i>	60%	Cukup
4.	Efektif	64%	Baik
5.	Inisiatif	48%	Cukup
Jumlah Rata-Rata		58.4%	Cukup

Hasil observasi tanggal 22 Agustus 2022

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa penerapan *quantum teaching* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sehingga motivasi siswa dalam proses pembelajaran bertambah. Namun pada siklus I (pertama) ini, dari segi inisiatif masih rendah dibandingkan sisi yang lain, namun ini dapat dipahami bahwa siswa belum terbiasa untuk melakukan ini. Dan rata-rata nilai motivasi

belum mencapai target peneliti, untuk itu hal ini akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

Refleksi Siklus I (pertama)

Dari hasil rekaman data dan catatan penting yang ada, kemudian guru melakukan refleksi diri serta diskusi dengan teman sejawat mengenai penampilan aktivitas perbaikan yang sudah dilaksanakan dan hasil proses pembelajaran siswa. Dalam siklus I (pertama) ditemukan beberapa aktivitas perbaikan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa sudah baik, tetapi masih perlu ditingkatkan pada beberapa aktivitas yang belum maksimal pada kegiatan-kegiatan antara lain; (a) Penggunaan media secara maksimal dengan menyiapkan media pembelajaran dengan bentuk tulisan yang lebih besar yang dipilih untuk lebih jelas; (b) Pemberian motivasi kepada siswa; (c) Pemberian apersepsi yang lebih menarik; (d) Pengelolaan diskusi kelompok yang efektif; (e) Bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok; (f) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya dan mendemonstrasikan dalam mengemukakan pendapat, baik secara kelompok dan individu; (g) Memberikan hadiah bagi yang mendapatkan nilai tinggi.

Deskripsi Siklus II (Kedua)

Setelah dilakukan analisis dan refleksi pada tahap siklus I (pertama), seperti semula, peneliti berkolaborasi dengan guru Akidah Akhlak kelas III Madrasah Tsanawiyah Harapan Mutyara Kabupaten Aceh Tamiang untuk merumuskan penyebab belum baiknya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi, diketahui penyebab belum baiknya kemampuan siswa dalam menguasai indikator keberhasilan itu adalah dikarenakan guru belum memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran diantaranya: (a) Guru belum menggunakan media secara maksimal; (b) Guru belum memberikan motivasi kepada siswa; (c) guru belum memberikan apersepsi yang lebih menarik; (d) Guru belum melakukan pengelolaan diskusi kelompok yang efektif; (e) Guru kurang melakukan bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok dengan pendekatan *quantum teaching*; (f) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya, baik secara kelompok dan individu; (g) Guru kurangnya pemberian penghargaan kepada siswa yang mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, penulis akan melakukan perbaikan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang tertuang dalam siklus II (dua) sebagai berikut.

Perencanaan

Perencanaan perbaikan pada Siklus II (dua) dilaksanakan Senin tanggal 29 Agustus 2022 dengan uraian sebagai berikut:

1. Pendahuluan yang terdiri dari; (a) Menyampaikan salam; (b) Berdoa; (c) Mengabsen siswa; (d) Menyampaikan kompetensi yang harus dicapai; (e) Menyiapkan media pembelajaran; (f) Memotivasi siswa dan apersepsi agar mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Kegiatan Inti. Pada kegiatan inti ini dilakukan sama pada siklus I (pertama), hanya saja sedikit ditambah dalam melakukan bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok, dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya baik secara kelompok dan individu, sebagaimana berikut; (a) Siswa dibagi dalam 4 kelompok; (b) Siswa menyimak penjelasan guru tentang pelaksanaan diskusi; (c) Guru melakukan bimbingan terhadap siswa lebih baik lagi, secara individu maupun kelompok; (d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya, baik secara kelompok dan individu dengan pendekatan *quantum teaching*; (e) Guru memberikan hadiah bagi siswa yang mampu.

Pelaksanaan Tindakan Perbaikan Pada Siklus II (dua)

Seperti siklus sebelumnya, setelah rencana pelaksanaan pembelajaran disetujui bersama, dan diketahui kepala Madrasah, maka perbaikan siklus II (kedua) dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 Agustus 2022. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II (kedua) sama pada siklus sebelumnya, hanya saja akan dilakukan penyempurnaan, antara lain; (a) Guru menyiapkan media secara maksimal menurut kemampuan prasarana sekolah dengan menyiapkan media pembelajaran yang berbentuk tulisan lebih besar yang lebih jelas; (b) Pemberian motivasi kepada siswa; (c) Pemberian apersepsi yang lebih menarik; (d) Pengelolaan diskusi kelompok yang efektif; (e) Bimbingan terhadap siswa baik secara individu maupun kelompok; (f) Memberikan kesempatan kepada siswa yang lebih luas untuk bertanya, baik secara kelompok dan individu dengan pendekatan *quantum teaching*; (g) Pemberian hadiah bagi siswa yang mampu. Setelah pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus II (dua) terlaksana dengan baik, maka dapat

diamati hasilnya melalui pengamatan observasi sebagaimana yang terlihat dalam hasil pengamatan berikut.

Pengamatan berupa observasi Siklus II (Kedua)

Pada tahap observasi ini, juga akan dilakukan pengamatan, yaitu berupa observasi tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti halnya pada siklus sebelumnya, peneliti meminta bantuan teman sejawat, yaitu guru Akidah Akhlak kelas III untuk melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran dengan mengisi *checklist* lembar observasi yang telah disediakan. Lembar observasi yang disiapkan dan disepakati dengan pengamat adalah observasi aktivitas belajar siswa sebagaimana hasil pengamatan yang tergambar berikut.

Tabel 3 : Hasil observasi Siklus II (kedua) tentang a ktivitas belajar siswa

No.	Gambaran Aktivitas siswa	Persentase	Keterangan Nilai
1.	Ketekunan	80%	Baik
2.	Minat	68%	Baik
3.	Aktif bertanya tentang penyebutan <i>huruf</i>	72%	Baik
4.	Efektif	80%	Baik
5.	Inisiatif	80%	Baik
Jumlah Rata-Rata		76%	Baik

Hasil observasi tanggal 29 Agustus 2022

Dari hasil observasi di atas menunjukkan bahwa pada siklus II (kedua) motivasi siswa dalam proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang berarti, yakni dari rata-rata **58.4** dengan nilai cukup naik menjadi **76** dengan nilai baik pada siklus II (kedua).

Refleksi Siklus II (Kedua)

Dari hasil rekaman data dan catatan penting yang ada, kemudian guru melakukan refleksi lagi serta diskusi dengan teman sejawat mengenai penampilan aktivitas perbaikan yang sudah dilaksanakan. Pada siklus II beberapa aktivitas belajar siswa yang direncanakan diperbaiki dari siklus I sudah menunjukkan hasil yang baik dan tidak ditemukan kekurangan yang berarti. Maka diputuskan bahwa perbaikan pembelajaran hanya sampai siklus II karena mengingat tarket penelitian sudah tercapai menembus nilai baik dengan angka **76**.

Pembahasan Tiap Siklus

Penulis telah melaksanakan perbaikan motivasi siswa dalam pembelajaran sebanyak dua siklus, dengan fokus pada perbaikan terhadap upaya peningkatan motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching*. Dari pengumpulan data hasil observasi siswa kelas III tentang motivasi siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Quantum Teaching* didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I (pertama) mencapai 58.4% dengan nilai cukup. Hal ini terjadi peningkatan, dimana sebelum perbaikan pada prasiklus hanya mendapat nilai rata-rata dari motivasi siswa hanya 2.4 saja dengan nilai kualitatif gagal. Kemudian meningkat menjadi baik setelah dilakukan perbaikan pada siklus II (kedua) yakni dengan nilai rata-rata motivasi siswa menjadi 76. Lebih jelas, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4 : Rekapitulasi hasil Observasi tentang aktivitas siswa

No.	Nama siswa	Sebelum Siklus		Nilai Siklus I		Nilai Siklus II		Ket.
		Angka	Ket.	Angka	Ket.	Angka	Ket.	
1	M. Syahputra		Gagal	3	Cukup	4	Baik	
2	Riki Amanda		Gagal	1	Gagl	4	Baik	
3	Yopi Juanda		Gagal	3	Cukup	4	Baik	
4	Tesar Andrean		Gagal	2	Kurang	2	Kurang	
5	Sindi Maudi		Gagal	3	Cukup	3	Cukup	
6	Yusnu Mubarraq		Gagal	3	Cukup	4	Baik	
7	Rizki Muliadi		Gagal	2	Kurang	3	Cukup	
8	Rahmadhansyah		Gagal	4	Baik	5	Baik sekali	
9	Khairurrisal Sarum	1	Gagal	4	Babik	4	Baik	
10	M. Fajar	1	Gagal	4	Babik	5	Baik sekali	
11	Rangga Agusti	1	Gagal	3	Cukup	4	Baik	
12	Siti Aisyah	1	Gagal	4	Baik	4	Baik	
13	Nurul Afna		Gagal	3	Cukup	3	Cukup	
14	Mutiara	1	Gagal	4	Baik	4	Baik	
15	Dwi Lusiana	1	Gagal	4	Baik	4	Baik	
16	Saifani Rifka	1	Gagal	3	Cukup	3	Cukup	
17	Nurajizah	1	Gagal	3	Cukup	4	Baik	
18	Novita Anggraini		Gagal	2	Kurang	3	Cukup	
19	Tika Servia		Gagal	3	Cukup	4	baik	

20	Putri Cempaka	1	Gagal	3	Cukup	4	Baik	
21	Handawiyah	1	Gagal	3	Cukup	4	Baik	
22	Sagita Dewi	1	Gagal	3	Cukup	4	Baik	
23	Ririn Sela Maulida	1	Gagal	2	Kurang	4	Baik	
24	Miranto		Gagal	2	Kurang	4	Baik	
25	Risma Surya Jaya		Gagal	2	Kurang	4	Baik	
Jumlah		12		73		95		
Jumlah Rata-rata		48		292		380		
Persentase		9.6 %	Gagal	58.4 %	Cukup	76 %	Baik	

Olah data berdasarkan kondisi awal dan persiklus I & II

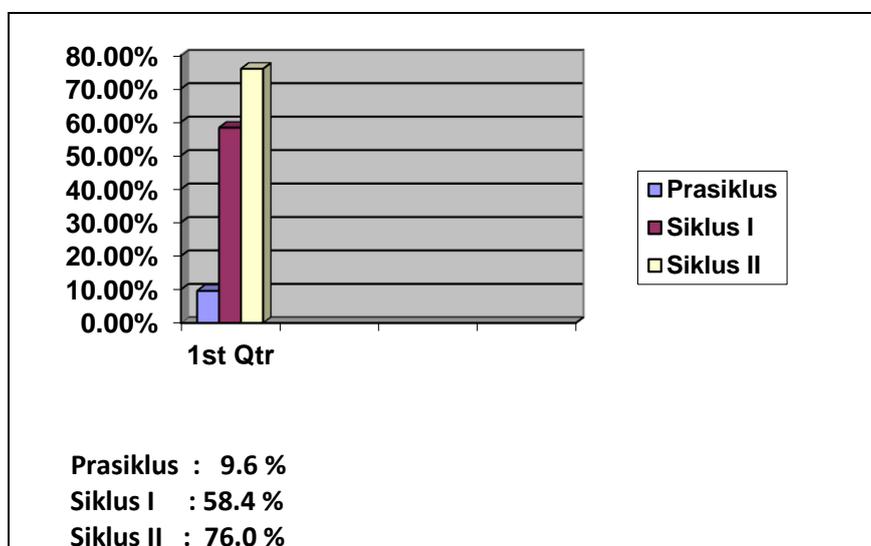
Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa rekapitulasi data observasi mengindikasikan bahwa motivasi siswa Madrasah Tsanawiyah Harapan Mutyara Seruway bertambah pada setiap siklus dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan pendekatan *quantum teaching* dalam proses pembelajaran, dari 25 siswa yang di observasi, tidak ada satupun dari siswa yang mempunyai nilai baik atau cukup dalam penilaian motivasi terhadap proses pembelajaran.
2. Pada perbaikan siklus I (pertama) terjadi peningkatan, walaupun belum mencapai target yang ditetapkan, namun motivasi siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai terlihat, sehingga mendapat nilai cukup dengan persentase 58.4 %.
3. Pada perbaikan siklus II (kedua) terjadi peningkatan yang berarti, yakni dari 25 siswa yang di observasi ternyata rata-rata mereka sudah termotivasi dalam kegiatan pembelajarannya, sehingga menembus persentase sebesar 76 % dengan nilai (Baik).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran siswa kelas III Madrasah Tsanawiyah Harapan Mutyara Seruway Kabupaten Aceh Tamiang dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian

Dari hasil pembahasan sebagaimana tergambar dalam paparan yang dimulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai siklus I (pertama) dan siklus II (kedua), maka hasil penelitian dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut.



Gambar 1 : Grafik rekapitulasi data hasil observasi Aktivitas belajar siswa dengan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran.

Dari gambar grafik di atas, menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan motivasi sebagaimana berikut:

1. Sebelum menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, dari 25 siswa yang di observasi, hanya 9.6 % saja tingkat motivasi mereka dalam proses pembelajaran dengan nilai gagal.
2. Pada perbaikan siklus I (pertama) terjadi peningkatan, walaupun belum mencapai target, namun motivasi siswa dalam pembelajaran sudah mulai terlihat, sehingga mendapat nilai cukup dengan persentase 58.4%.
3. Pada perbaikan siklus II (kedua) terjadi peningkatan yang berarti, yakni rata-rata mereka sudah termotivasi

dalam pembelajarannya, sehingga menembus persentase sebesar 76 % dengan nilai (Baik). Oleh karena itu, sehubungan target penelitian sudah tercapai dengan melebihi nilai 65, maka peneliti mencukupkan sampai siklus II saja.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5 : Hasil Penelitian Sebelem siklus, Siklus I dan Siklus II
Tentang Peningkatan Motivasi Siswa dalam Belajar**

No.	Gambaran Aktivitas siswa	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Persen	Ket. Nilai	Persen	Ket. Nilai	Persen	Ket. Nilai
1.	Ketekunan	48%	Cukup	60%	Cukup	80%	Baik
2.	Minat	0 %	Gagal	60%	Cukup	68%	Baik
3.	Aktif bertanya	0 %	Gagal	60%	Cukup	72%	Baik
4.	Efektif	0 %	Gagal	64%	Baik	80%	Baik
5.	Inisiatif	0 %	Gagal	48%	Cukup	80%	Baik
	Jumlah Rata-Rata	48		292		380	
	Persentase	9.6 %	Gagal	58.4%	Cukup	76%	Baik

Hasil Penelitian.

Dengan demikian dari hasil paparan yang digambarkan di atas dapat dikatakan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran bagi siswa di Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian tindakan kelas ini menegaskan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran bagi siswa di Kelas III MTs. Harapan Mutiara Kecamatan Seruway Aceh Tamiang. Hasil penelitian tindakan ini menguatkan teori yang mengatakan bahwa “motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mardhiah & Sulaiman W. (2022a). PEMBENTUKAN PERILAKU NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK SEJAK DINI MELALUI KELUARGA YANG BERKUALITAS. *Serambi Tarbawi*, Nomor: 10(2), 153–164. <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.4766>
- Ainun Mardhiah & Sulaiman W. (2022b). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menghafal Alquran Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas VI SDN 6 Kualasimpang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Section*, Nomor: 4(4). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5762>
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2010a). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 81-83.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. (2010b). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 83-89.
- Hidayatullah, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3 (4), 1451–1459. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.620>
- Hima, L. R. (2017). PENGARUH PEMBELAJARAN Bauran (Blended Learning) terhadap Motivasi Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi. *JIPMat*, 2 (1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1479>
- Lexy J. Moeleong. (1987). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga, 3.
- Martinis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press, cet. 3, 217.
- Mutaqorribain, S., Asrori, A., & Rusman, R. (2022). The Effect of Teacher’s Motivation on Student Learning Activities in Islamic Education Lessons. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, Nomor: 5(3), 887–907. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2101>
- Sardiman A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. 10, 91.
- Sulaiman W. (2022a). Menyemai Nilai-Nilai Moralitas Pendidikan Islam Anak Sejak Dini Dalam Membangun Masa Depan Bangsa yang Multikultural. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Nomor: 4 (4), 2048–2055. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5679>
- Sulaiman W. (2022b). Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (5), 3953–3966. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>

- Sulaiman W. (2022a). Implementasi Landasan Pengembangan Kurikulum MAN 1 Aceh Tamiang. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4 (2), 2697–2703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2605>
- Sulaiman W. (2022b). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4 (3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Wiriaatmadja, R. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,13.
- Zainuddin, Z., & Sulaiman W., S. W. (2022). Pola Dasar Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Anak Sholeh Perspektif Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4 (2), 329. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1780>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>